

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari segi tempat penelitian, maka termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berusaha melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuannya yaitu untuk mencari gambaran yang jelas dalam menjaikan informasi dasar.

Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa peristilahannya.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.⁴⁹

Begitu pula dengan penelitian yang saya lakukan ini, sesuai dengan penjabaran yang dikemukakan oleh Lexi dan Miles yaitu pengamatan terhadap realitas dan dinamika perkembangan akhlak remaja di desa Pucanglaban yang bertitik tolak dari kegelisahan melihat degradasi moral yang terjadi di daerah tersebut

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. remaja Rosdakarya , 2005),hal.37

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung : Teras, 2009), hal. 100

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 101-102

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dukuh Apak Branjang Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung tepatnya di daerah dekat pesisir pantai Molang. Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai pertimbangan yang secara geografis penduduk di Dusun Apak Branjang Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung adalah penduduk yang berdomisili di ujung selatan kabupaten Tulungagung. Adapun alasan lain yang menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Pucanglaban adalah wilayah Tulungagung yang berada paling selatan dan ujung yang berbatasan langsung dengan Kota Blitar sekaligus berseberangan dengan pegunungan dan jarak tempuh dari dataran yang cukup jauh dan daerahnya dikategorikan daerah yang terisolir dari peradaban kota.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dengan bantuan orang lain adalah pengumpul data yang utama. Instrument penelitian, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian mutlak dilakukan dan diperlukan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah *peneliti sendiri*, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana.⁵⁰

D. Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵¹ Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sumber data berupa hasil wawancara dari para narasumber di Pucanglaban dan dari pengamatan yang peneliti jadikan sebagai sumber primer, ditambah dengan sumber-sumber lain seperti foto, sumber data tertulis atau dokumentasi lainnya sebagai tambahan.

Peneliti mengambil responden dari bimbingan masyarakat Pucanglaban yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan yang ada di masyarakatnya. Peneliti tidak membatasi ataupun menarget berapa responden untuk mencari data tentang pokok pembahasan yang akan dijadikan penelitian. Karena penelitian kualitatif data yang didapatkan dari warga tempat penelitian berada sepenuhnya dan menggunakan sampel yang mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun yang dijadikan responden oleh peneliti antara lain: tokoh masyarakat, perangkat desa, orang tua yang mempunyai anak remaja berusia sekolah, dan para ustad pembina dalam Jama'ah.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 223-224

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi....* hal157

Adapun alasan peneliti mengambil sampel dari keempat kriteria adalah: (1) Tokoh masyarakat, tokoh masyarakat adalah orang yang mengetahui permasalahan yang terjadi pada wilayah ia berada (Pucanglaban), dari permasalahan ekonomi, agama, sosial, dan sebagainya. (2) Perangkat desa, perangkat desa adalah orang yang berkecimpung di pemerintahan desa yang mengetahui tentang skala desa, penerapan pendidikan, bantuan pemerintahan, kondisi sosial, dan sebagainya. (3) Orang tua anak, orang tua anak adalah orang yang memberi pendidikan dan orang yang membimbing anak dalam perkembangannya, selain itu orang tua murid juga mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. (4) para ustad atau pembimbing group sholat karena merekalah yang turut serta menangani dan membimbing para remaja tersebut.

Dalam tahap penelitian yang saya lakukan ini, saya mengambil sumber data dari berbagai macam bentuk. Mulai dari hasil wawancara dari responden sebagai data primer dan juga data-data tambahan lainnya, seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke

situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengarkan merupakan kegiatan pokok.

Jika peneliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁵²

Data wawancara ini saya peroleh dari wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, para Ustad, dan masyarakat sekitar yang bersinggungan langsung dengan para remaja di Pucanglaban, yang sesuai dengan topik yang saya tentukan dalam penelitian ini

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi

⁵²*Ibid.* hal.158

atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menrbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu buku penerbitan resmi pemerintahpun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.⁵³

Di sini sumber data tertulis yang saya pakai sebagai bahan tambahan dalam penilitan yaitu di antaranya data setatistik dari pemerintah desa Pucanglaban dan juga catatan-catatan dari para ustad yang membina Jama'ah Sholawat al Huda.

3. Foto

Sekarang ini foto lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian

⁵³*Ibid*, hal.158

kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri

Foto tentang orang dan latar penelitian, jika dicari biasanya banyak tersedia. Foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi geografis, sistem persekolahan, dan lain-lain. Dianjurkan agar foto dianalisis bersama sumber-sumber lainnya. Selain itu, barangkali foto itu memberikan gambaran yang bertentangan dengan apa yang dipersoalkan dalam masalah penelitian. Foto digunakan pula oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya. Sesuatu yang bagus, baik, berguna, berkesan suatu saat, dan mempunyai nilai historis cenderung diabadikan dalam foto, dan sebagainya.⁵⁴

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi/pengamatan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun yang lain. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut *pedoman observasi*.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal.161

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 61

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁶ Menurut Nana Sujdana dan Ibrahim observasi sebagai “alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.⁵⁷

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian sehingga akan mendapat data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulis skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung terkait persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan Islam nonformal di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini, menurut Rummel adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 58

⁵⁷ Nana Sujdana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinarbaru Algensindo, 2007), hal. 109

- d. Menentukan kategori gejala yang dimati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Tekhnisnya sebagai berikut,

- a. Tahap pra Lapangan

Yaitu penentuan siapa saja yang akan diwawancara, sekaligus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan, contohnya angket dan daftar nama calon narasumber. Juga berbagai perihal lain, seperti surat izin penelitian dan lain-lain

- b. Tahap pelaksanaan

Yaitu melakukan riset dan terjun langsung ke lapangan, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Sekaligus mengumpulkan berbagai hal kebutuhan pendukung hasil analisa lapangan. Contohnya mengamati kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh jamaah tersebut, metode pembinaan dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu peneliti, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yaitu para tokoh masyarakat, walimurid, serta pengelola jama'ah sholawat yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami untuk masa yang akan datang; memferifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memferifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dua di antaranya dikemukakan di sini. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pembagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaannya. Ketiganya dijelaskan secara singkat di bawah ini.

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam

mengajukan pertanyaan pada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Seperti contoh ketika peneliti berkunjung pertama kali ke lokasi penelitian, dan mengajukan berbagai topik pembicaraan sebagai bentuk pra observasi.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berturut-turut. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁵⁸

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186-187

Dalam melakukan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara ini dengan bahasa yang umum dan kata-kata yang mudah difahami sehingga wawancara yang berlangsung seperti percakapan biasa sesuai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sebelum melakukan wawancara adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Mempersiapkan rangkaian pertanyaan yang akan diajukan sebagai bahan kajian.
2. Mencari data responden.
3. Mengetahui karakteristik responden.
4. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan jawaban dari responden semisal seperti : peralatan tulis, recorder atau handpone untuk merekam jawaban tersebut dan lain-lain.

Dengan tahapan di antaranya yaitu menentukan tema atau dalam topik dalam setiap pertanyaan dan disesuaikan dengan profesinya terdahulu, misal pertanyaan untuk kepala desa yang didukung oleh tokoh masyarakat, dan juga pertanyaan untuk para ustad sekaligus para remaja yang dibina. Kemudian barulah melakukan wawancara langsung. Nantinya rekaman wawancara itu akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu rekaman suara dan tulisan.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data yang berkenaan dengan penelitian melalui catatan, surat kabar, prasasti, notulen dan lain-lain.⁵⁹ Dengan demikian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data-data

⁵⁹ Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : eLKAF, 2005) hal. 144

yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembinaan perilaku remaja yang ada di masyarakat pesisir tepatnya di Dusun Apak Branjang Desa Prcanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Contohnya yaitu data statistik jumlah penduduk dari desa, dan juga hasil penilaian para guru dan ustad terhadap para remaja yang dibina (catatan harian).

F. Tehnik Analisi Data

Analisis adalah pencarian atau pelacakan pola-pola atau dengan kata lain mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan mengenai Upaya Pembinaan Perilaku Remaja oleh group Sholawat al Huda di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul kemudian penulis melakukan analisa dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kesimpulan umum, dan sebaliknya deduktif ialah berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus. Analisa induktif adalah proses yang berangkat dari fakta

yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sikap umum.⁶⁰

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian ini yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang diusung dalam proses pembinaan ahlak remaja di Desa Pucanglaban.

G. Pengecekan Validitas Data

Dari data yang didapatkan melalui penelitian menggunakan metode yang dianggap efektif dan efisien, peneliti tidak semata-mata menganggap bahwa penelitian ini sudah cukup dan membuat laporan. Oleh karena itu peneliti memerlukan pengecekan validitas data dalam upaya menyempurnakan data. Berdasarkan data kondisi yang demikian maka peneliti melakukan upaya pengecekan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu strategi mencari kebenaran dari pernyataan masyarakat yang dijadikan sampel. Maka dari pada itu, peneliti harus *cross chek* data lebih lanjut untuk mencari kevaliditasannya.

“Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.”⁶¹

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 42

Ini sudah peneliti lakukan sejak jauh-jauh hari, bahkan bisa dikatakan sampai sekarang, secara non formal peneliti masih melakukan tidak lanjut di tempat tersebut.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.⁶² Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Melalui triangulasi ini, penetili mampu untuk menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat diterima.

Triangulasi sendiri dibagi kedalam 4 bentuk. *Pertama*, yaitu triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Kedua*, yaitu triangulasi metode, ini terbagi dua bentuk yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Ketiga*, triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lain untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Dan *keempat*, yaitu triangulasi teori, dalam artian menggunakan lebih dari satu teori tujuannya

⁶¹*Ibid*, hal. 327

⁶²*Ibid*, hal. 330

untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama, agar mengurangi kesubjektifan.

3. Pembahasan Sejawat

Mencari validitas data dalam hal ini peneliti juga mencari informasi melalui teman sejawat. Artinya, mencari data yang sesungguhnya untuk hasil yang maksimal, dengan cara peneliti berdiskusi dengan teman yang memiliki perhatian terhadap masalah ini, bahkan bimbingan dalam hal ini menjadi ukuran data penelitian valid atau tidak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk kelancaran berjalannya penelitian supaya mendapatkan data yang sesungguhnya atau sesuai dengan realita dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka peneliti berencana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan fokus kajian ini, peneliti telah melakukan kajian pendahuluan dalam topik “pembinaan perilaku remaja oleh group sholat al-Huda di Desa Pucanglaban Kec. Pucanglaban Tulungagung” sehingga peneliti telah mengobservasi beberapa kegiatan yang ada di daerah tersebut. Dengan demikian, peneliti memiliki sejumlah informan untuk memperoleh data awal. Sehingga peneliti memiliki bekal yang cukup berharga yaitu nama-nama orang dan subjek penelitian yang dapat dihubungi dan diwawancarai. Setelah itu, peneliti melakukan usulan penelitian di kampus atau pembimbing dan untuk diajukan pada daerah yang akan dijadikan

penelitian. Setelah mendapatkan surat persetujuan penelitian dari desa Pucanglaban peneliti melakukan penelitian.

2. Memasuki Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian bermaksud untuk mencari data dari informan yang namanya sudah diketahui atas bimbingan warga. Selain dari informan peneliti mengambil data dari dokumen yang ada di pemerintahan desa. Untuk menindak lanjuti yang didapat peneliti dari informan, peneliti melihat profil masyarakat Pucanglaban yang sesungguhnya guna untuk pengecekan data sehingga data bisa dikatakan valid.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.⁶³ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

4. Tahap Analisis Data

Setelah data dianggap cukup, maka peneliti melakukan analisis data. Bahwa peneliti mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan peneliti pada saat tahap lapangan maupun setelah tahap lapangan. Pada tahap lapangan

⁶³ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.69

analisis data guna untuk melakukan pengecekan data, pada tahap sesudah memasuki lapangan dimaksudkan untuk menguraikan data akan tetapi tidak keluar dari pokok objek.

5. Tahap Reduksi Data

Analisis data selama pengumpulannya sebenarnya hanyalah analisis tahap awal dan dilakukan lebih lanjut dengan reduksi data. Karena informasi yang didapat dari informan memiliki penafsiran yang berbeda dan mungkin inti pokoknya sama. Melihat dari tahap reduksi ini maka tidak menutup kemungkinan terjadi editing.

6. Tahap Laporan

Dalam tahapan ini, laporan dalam penelitian berfungsi sebagai keperluan akademis. Setelah data dianalisis dan direduksi pada akhirnya data dilaporkan. Untuk pelaporan penelitian ini atas persetujuan pembimbing. Adapun laporan yang penulis sajikan dalam bab berikutnya.